

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

¹Wiwi Pratiwi sumardi, ²Bellona Mardhatillah sabillah, ³Muh.Khaedar, ⁴Jusmawati

¹PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky

²PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky

³PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky

⁴PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky

E-mail:¹ wiwisumardi93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Ex Post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan penelitian ini kelas Va dan Vb SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar yang terdiri dari 54 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas Vb yang terdiri dari 26 siswa, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan dokumentasi dengan teknik *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata lingkungan sekolah adalah 51,85 berada pada kategori sangat tinggi dan motivasi belajar dengan jumlah 44,58 berada pada kategori sangat termotivasi. Analisis prasyarat hasil uji normalitas lingkungan sekolah dan motivasi belajar $0,200 > 0,05$ (berdistribusi normal), hasil uji homogenitas $0,658 > 0,05$ (homogen), hasil uji linearitas adalah $0,582 > 0,05$ berdasarkan hasil data tersebut maka terdapat hubungan yang linear lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig 0,000 dengan kriteria sig $(0,000) < \alpha (0,05)$. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Terdapat Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar

Abstract

This study aims to determine the influence of the school environment on student motivation at inpres Borong Jambu II Elementary School in Makassar. The type of research used is ex post facto with a quantitative approach. The population used was class 5A and 5B of the Inpres Borong Jambu II Elementary School in Makassar, amounting to 54 people. The sample of this study was 5b class student consisting of 26 students, and the instrument used were questionnaires and documentation with a simple random sampling technique. The study results using descriptive statistical analysis, the average value of the school environment is 51.85 in the very high category, and learning motivation with a total of 44.58 is in the very motivated category. Prerequisite analysis of school environment normality test results and learning motivation $0,200 > 0,05$ (normal distribution), homogeneity test results $0,658 > 0,05$ (homogeneous). The result of the linearity test is $0,582 > 0,05$. Based on these results, there is a linear relationship between the school environment and learning motivation. The results of the hypothesis test showed a sig value of 0,000 with the criteria of sig $(0,000) < \alpha (0,05)$. The conclusion in this study is that there is an influence of the school environment on student motivation of class V Inpres Borong Jambu II Elementary School in Makassar.

Keywords: School Environment, Learning Motivation

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, baik yang didapat dari lembaga formal maupun informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan tujuan pendidikan yang tepat. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu.¹ Tujuan pendidikan nasional akan dapat dicapai bila didukung oleh seluruh lapisan masyarakat. Tujuan pendidikan nasional, sekolah diharapkan mampu memaksimalkan segala komponen yang dapat mewujudkan hal tersebut. Upaya pemerintah dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu dengan diselenggarakannya pendidikan melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) yang berbunyi: "jalur pendidikan terdiri dari atas pendidikan formal, nonformal dan informal". Pendidikan nonformal diselenggarakan di dalam masyarakat dalam bentuk kursus, TPA, dan sebagainya, sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan bisa diperoleh melalui lembaga-lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) atau bentuk lain yang sederajat. Pada sekolah dasar pendidikan berfungsi memberi bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat. Pendidikan sekolah dasar sangatlah penting bagi peserta didik karena hal ini merupakan dasar perkembangan pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Pada satuan pendidikan ini, tujuan yang ingin dicapai adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berbagai macam ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik dengan berbagai macam mata pelajaran. Ilmu pengetahuan diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar.

Dalam pencapaian tujuan belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah motivasi sedangkan faktor eksternal yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah faktor lingkungan sekolah. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2017), h. 15.

tujuan kegiatan belajar tidak akan tercapai tanpa adanya motivasi belajar dari siswa.

Menurut Santrock dalam Abdul Saman, “Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama”.² Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah seperti para guru dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti Senin 23 November 2020 di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar diperoleh keterangan bahwa motivasi belajar siswa berbeda-beda ditandai dengan kurangnya keinginan siswa untuk mengerjakan tugas, beberapa siswa yang malas hadir. Peneliti juga melihat kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, seperti proyektor LCD yang masih kurang, masih kurangnya buku di sekolah yang menunjang pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut sekolah seharusnya meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana serta memberikan motivasi pada siswa untuk selalu berinteraksi dengan baik kepada teman maupun guru di sekolah. Hal ini dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar”.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar? Berdasarkan rumusan masalah maka tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

Penelitian ini sebelumnya sudah diteliti oleh Ira Oktaviana dengan judul “Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di daerah binaan 1 Kecamatan limpung Kabupaten Batang”. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan taraf

²Abdul Saman, Agustan Arifin, *Bimbingan & Konseling Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 103.

signifikan 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Ditunjukkan oleh hasil R sebesar 0,799 dan koefisien determinasi 63,9% motivasi belajar dipengaruhi lingkungan sekolah sedangkan 36,1% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.³ Lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁴

Menurut Hasbullah yang dikutip oleh Ikhssan dan Ruslan “lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).⁵ Lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidik.

Adapun ruang lingkup lingkungan sekolah meliputi, 1) Lingkungan fisik sekolah: kurikulum, keadaan gedung sekolah dan fasilitas sekolah. 2) Lingkungan non fisik sekolah: metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa dan disiplin sekolah. Abdul Saman mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁶ Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap,

³ Ira Oktaviana, Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan 1 Kecamatan Limpung Kabupaten Batang, 2015. <http://lib.unnes.ac.id/21074/>

⁴ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan Pailkem (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 137

⁵ Andi ikhsan, Ruslan, Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1): 6, 2017. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/4374>. Diakses pada Kamis 25 Maret 2021.

⁶ Abdul Saman, Agustan Arifin, *Bimbingan & Konseling Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 104.

kebiasan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.⁷

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.⁸ Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang sehingga mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar. Berikut Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar menurut Sardiman dalam Siti Suprihatin antara lain sebagai berikut: 1)Tekun menghadapi tugas, 2)Tidak cepat putus asa, 3)Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, 4)Lebih senang kerja mandiri, 5)Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.⁹ Macam-macam motivasi terdiri dari motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dari pendapat tersebut maka faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain tekun, keinginan diri, kepuasan, kebiasaan baik, dan kesadaran.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang adanya rangsangan dari luar individu seperti pujian, nasehat, semangat, hadiah, hukuman, dan meniru sesuatu.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* sering disebut dengan *after the fact* artinya penelitian

⁷Putu Ekayani, *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa*, *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja 2 (1)*, 11 2017.

⁸Abdul Saman, Agustan Arifin, *Bimbingan & Konseling Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 105.

⁹Siti Suprihatin, Upaya Guru dalam meningkatkan motivasi belajar, *jurnal pendidikan ekonomi UM Metro*, 3(1), 77-82, 2015), h. 80.

<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/144>. Diakses pada tanggal 17 April 2021.

yang dilakukan untuk mengetahui penyebab-penyebab terhadap peristiwa yang sudah terjadi.¹⁰

Populasi dalam penelitian ini kelas Va yang terdiri dari 28 siswa dan Vb terdiri dari 26 siswa jadi, jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini sebanyak 54 siswa SD Inpres Borong jambu II Kota Makassar. Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan cara pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sehingga sampel penelitian yang digunakan berjumlah 26 siswa dari jumlah populasi kelas Vb. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 26 siswa. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen angket (kuesioner) dan dokumentasi. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu angket divalidasi oleh ahli dan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan SPSS versi 22.

1. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan/memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹¹ Variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa.
2. Analisis inferensial meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas.
 - a. Uji Normalitas

Data berdistribusi normal dapat dilihat dari nilai signifikan dengan nilai signifikan $> 0,05$ data dikatakan normal pada *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan bantuan SPSS.

- b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data dari dua varian atau lebih berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Kriteria pengujian nilai sig $> \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$. *Levenen's Test for Equality of variance* dibantu dengan *Software* SPSS.

¹⁰ Jusmawati, dkk, *Pengaruh Motivasi Berafiliasi Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kota Makassar*. JRPD (*Jurnal Riset Pendidikan Dasar*), 1(2), 158-165. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/1571> Diakses 08 April 2021.

¹¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Yogyakarta: Alfabeta, 2013), h. 199.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang linear dengan nilai signifikan *deviation from linearity* > 0.05 dibantu dengan *Software SPSS*.

Dilanjutkan Uji Hipotesis (F), Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis *pearson product moment* menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Korelasi koefisien jalurnya dapat diperoleh pada hasil uji F. Adapun kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀ Diterima jika H₀ : nilai p ≥ α = 0,05 (tidak signifikan)

H₁ Ditolak jika H₁ : nilai p < α = 0,05 (signifikan)

Keterangan:

H₀= Tidak ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

H₁= Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

Deskripsi Lingkungan SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar

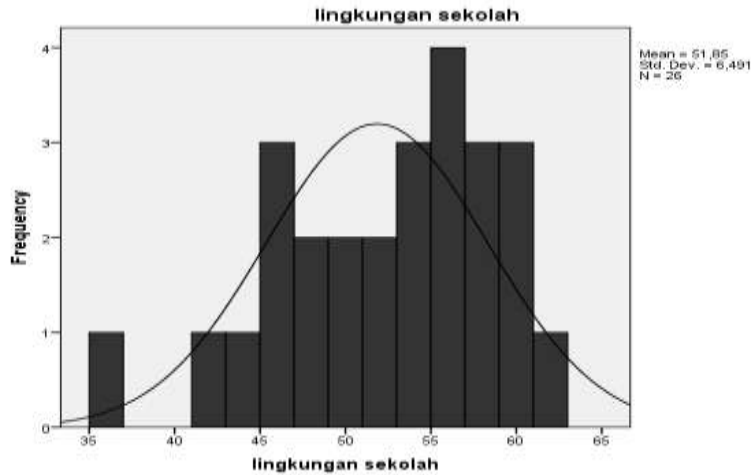
Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket lingkungan sekolah dan motivasi belajar yang dibagikan kepada 26 siswa kelas V.b SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Berdasarkan kriteria kategori. Maka diperoleh distribusi frekuensi angket lingkungan sekolah pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 . Statistik Hasil Angket Lingkungan Sekolah

Statistik	Hasil Angket Lingkungan
Ukuran Sampel	26
Mean (rata-rata)	51,85
Median (nilai tengah)	53,00
Mode	45
Standar Deviasi	6,491
Varians	42,135
Rentang	25
Skor Terendah	36
Skor Tertinggi	61
Jumlah	1348

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada hasil angket lingkungan sekolah yang diberikan pada 26 siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar terdapat 51,85 mean (rata-rata), 53,00 median (nilai tengah),

45 mode (nilai yang paling sering muncul), 6,491 standar deviasi, 42,134 varians dan 25 rentang.



Gambar 1. Diagram Batang Nilai Lingkungan Sekolah

Berdasarkan data di atas menunjukkan hasil angket nilai lingkungan sekolah siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar dengan nilai terendah 36, nilai tertinggi 61 dan nilai rata-rata 51,85, sehingga nilai lingkungan sekolah berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 2. Data Nilai Lingkungan Sekolah Siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	52 - 64	15	57,7	Sangat Tinggi
2	39 - 51	10	38,5	Tinggi
3	26 - 38	1	3,8	Cukup
4	16 - 25	0	0	Rendah
Jumlah		26	100	

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dikemukakan bahwa pada angket lingkungan sekolah berada pada kategori sangat tinggi dari hasil tersebut diketahui bahwa instrumen lingkungan sekolah yang digunakan untuk mengukur nilai lingkungan sekolah ada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 15 berdasarkan penjelasan dari tabel dan hasil di atas perhitungan nilai lingkungan sekolah SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar berada pada kategori sangat tinggi. diberikan.

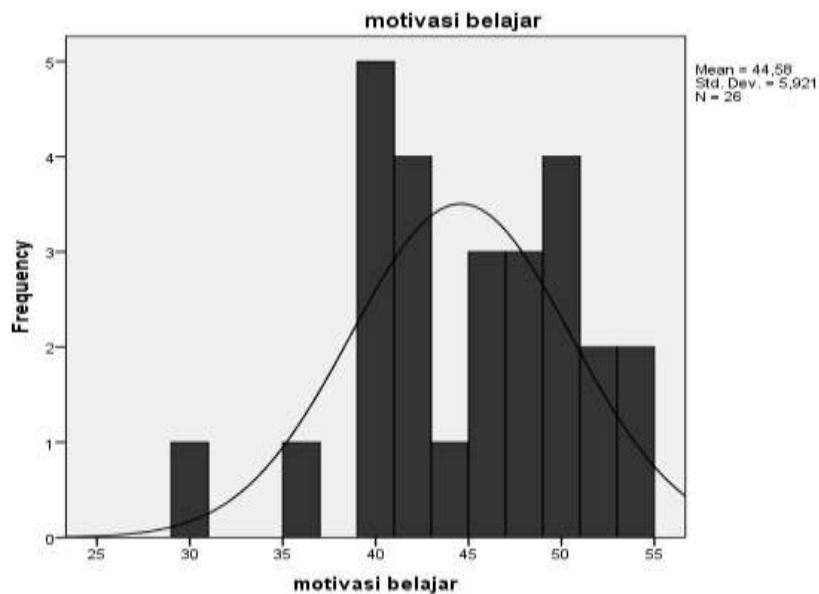
Deskripsi Motivasi Belajar Siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket motivasi belajar yang dibagikan kepada 26 siswa kelas V.b SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Berdasarkan kriteria kategori. Maka diperoleh distribusi frekuensi angket motivasi belajar pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Statistik Hasil Motivasi Belajar

Statistik	Hasil Angket Lingkungan
Ukuran Sampel	26
Mean (rata-rata)	44,58
Median (nilai tengah)	45,50
Mode	39
Standar Deviasi	5,921
Varians	35,054
Rentang	24
Skor Terendah	30
Skor Tertinggi	54
Jumlah	1159

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada hasil angket motivasi belajar yang diberikan pada 26 siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar terdapat 44,58 mean (rata-rata), 45, 50 median (nilai tengah), 39 mode (nilai yang paling sering muncul), 5,921 standar deviasi, 35, 054 varians dan 24 rentang.



Gambar 2. Diagram Batang Nilai Motivasi Belajar

Berdasarkan data tersebut menunjukkan hasil angket nilai motivasi belajar siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar dengan nilai terendah 30, nilai tertinggi 54 dan nilai rata-rata 44,58, sehingga nilai motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat termotivasi.

Tabel 4. Data Nilai Motivasi Belajar Siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	46 – 56	13	50,0	Sangat Termotivasi
2	35 – 45	12	46,2	Termotivasi
3	24 – 34	1	3,8	Cukup Termotivasi
4	14 – 23	0	0	Kurang Termotivasi
Jumlah		26	100	

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dikemukakan bahwa pada angket motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat termotivasi dari hasil tersebut diketahui bahwa instrumen motivasi belajar yang digunakan untuk mengukur nilai motivasi belajar ada pada kategori sangat termotivasi dengan frekuensi 13 berdasarkan penjelasan dari tabel dan hasil di atas perhitungan nilai motivasi belajar siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar berada pada kategori sangat termotivasi.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar

Setelah analisis deskriptif, selanjutnya adalah melakukan analisis inferensial yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji hipotesis (uji F)

1. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	3,75148167
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,067
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil analisis data SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0.05 Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dapat disimpulkan bahwa data dikatakan berdistribusi normal. Maka variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,198	1	50	,658

Sumber: SPSS Versi 22

Dari tabel di atas diperoleh hasil nilai homogenitas signifikan 0,685 dengan merujuk pada kriteria homogenitas data bahwa jika nilai sig > α dengan taraf $\alpha = 0,05$, maka variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar dinyatakan homogen.

3. Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivas Belajar* Lingkungan Sekolah	Between Groups (Combined) Linearity	18 1	43,038 524,506	2,963 36,11	.074 .001
	Deviation From Linearity	17	14,716	1,013	.528
	WithinGroup	7	14,524		
	Total		876,346		

Sumber: SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil analisis uji linearitas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa untuk kategori *Deviation from linearity* pada tabel Anova sebesar 0,528 dengan asumsi

bahwa nilai signifikan $0,528 > 0,05$ dapat dinyatakan linear. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear signifikan antara variabel lingkungan sekolah (X) terhadap motivasi belajar (Y) siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

4. Uji Hipotesis (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	524,506	1	524,506	35,778	,000 ^b
	Residual	351,840	24	14,660		
	Total	876,346	25			

a. Dependent Variable: motivasi belajar

b. Predictors: (Constant), lingkungan sekolah

Berdasarkan tabel anova di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil $\alpha = 0.05$. Dari data diatas diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dikatakan ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar dilakukan dengan kriteria pengujian apabila nilai sig $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak dan nilai sig $> \alpha$ (0.05) maka H_1 diterima. Hasil analisis memperoleh nilai Sig 0,000, sesuai dengan kriteria yang ditentukan sig (0,000) $< \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah ditemukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai lingkungan sekolah SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi sampel 15 orang dan persentase sebesar 57,7% serta skor rata-ratanya 51,85.
2. Nilai motivasi belajar siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar berada pada kategori sangat termotivasi dengan frekuensi sampel 13 orang dan persentase sebesar 50% serta skor rata-ratanya 44,58.
3. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig (0,000) $< \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

Daftar Pustaka

- Ekayani. P., Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2017. Diakses Selasa 30 Maret 2021.
- Ikhsan. A., Sulaiman, S., & Ruslan, R., Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1): 6, 2017.
- Jusmawati, J., Satriawati, S., & Irman, R. (2018). Pengaruh Motivasi Berafiliasi Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kota Makassar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 2018.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017.
- Oktaviana. Ira, Skripsi. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan 1 Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. 2015.
- Saman. Abdul, Agus Arifin, *Bimbingan & Konseling Belajar*. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Suprihatin. S.. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 2015.
- Uno. Hamzah B.& Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN